



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Teknik Dasar Passing Bola Voli

I Made Jana Putra Wiana^{1*}, I Ketut Budaya Astra², I Gede Suwiwa³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 22, 2021

Revised Mei 29, 2021

Accepted Agustus 14, 2021

Available online November 25, 2021

Kata Kunci:

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar, teknik dasar *passing* voli

Keywords:

Cooperative learning model type NHT, learning outcomes, basic techniques of volleyball passing



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Voli melalui penerapan model pembelajaran tipe NHT. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 19 peserta didik. Pengumpulan data hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Voli menggunakan tes untuk hasil belajar aspek kognitif serta lembar observasi untuk hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase ketuntasan klasikal dan hasil rata-rata persentase antar siklus kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan tindakan. Disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing pada permainan bola voli peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022. Disarankan kepada guru PJOK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alat atau fasilitas mevariasikan pembelajaran dan lain-lain agar peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran..

ABSTRACT

This research aimed to improve learning outcomes of PJOK Basic Techniques of Passing Volleyball through the application of the cooperative learning model type NHT. The type of this research was a classroom action research. The subject of this research was class VIII SMP Triamerta Singaraja in the academic year 2021/2022 totaling 19 students. Collecting data on learning outcomes of PJOK Basic Techniques of Passing Volleyball using tests for cognitive aspects of learning outcomes and observation sheets for affective and psychomotor aspects. Data analysis used descriptive statistical analysis, which calculated the percentage of classical completeness and the average percentage between cycles and then compared with the criteria for the success of the action. It was concluded that the implementation of the cooperative learning model type NHT could improve the learning outcomes of PJOK Basic Passing Techniques in the volleyball game for class VIII students of SMP Triamerta Singaraja in the 2021/2022 school year. It was recommended for PJOK teachers to improve the quality of learning by providing tools or facilities to vary learning and others so that students are more interested and enthusiastic about participating in learning.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah "upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik yang bersangkutan" (Faizah, 2020). Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) (Herlina & Suherman, 2020; Luh Putu Spyana Wati, 2016; Taqwim et al., 2020). Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang barudalm mencapai tujuan yang dirumuskan. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dalam

*Corresponding author.

E-mail addresses: janaputra057@gmail.com (I Made Jana Putra Wiana)

berbagai aktivitas jasmani (Herlina & Suherman, 2020; Widodo, 2018). Konsep-konsep pembelajaran PJOK, guru harus selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik (Apri Aji Arjun, Susi Yundarwati, 2019; Jumadi et al., 2021).

Kenyataan di lapangan menunjukkan guru sudah berusaha menerapkan strategi-strategi yang inovatif, diantaranya membuat catatan atau note taking, peserta didik aktif belajar, dan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan PJOK di sekolah. Anggapan ini menyebabkan peserta didik malas mengikuti pelajaran PJOK, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja mengalami masalah dalam hasil belajar PJOK. Hal ini dapat dilihat dari nilai PJOK yang dicapai oleh peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 untuk kelas VIII secara klasikal pada kompetensi sikap hanya 60%, pada kompetensi pengetahuan hanya mencapai 55%, dan pada kompetensi keterampilan hanya mencapai 67,5%. Sedangkan peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika persentase ketuntasan yang diperoleh memenuhi 80% sesuai dengan ketentuan sekolah, baik itu pada kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Rendahnya persentase nilai kelas VIII menunjukkan bahwa kompetensi hasil belajar PJOK peserta didik masih belum memenuhi apa yang diharapkan. Merefleksi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2022 tersebut, terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar PJOK.

Hal ini bermuara pada kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga menggali dan mengembangkan sendiri materi tersebut. Kedua, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas apakah tugas yang dibuatnya sudah benar atau salah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Kondisi ini bermuara pada pasifnya peserta didik di dalam kelas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik enggan untuk belajar. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam penyelesaian masalah yang diberikan dan mereka akan mengerjakannya jika ditunjuk oleh guru. Hal ini akan berakibat pada terbentuknya minat dan sikap yang lebih baik pada diri peserta didik dalam menerima proses pembelajaran PJOK di lapangan. Hal ini akan memberikan ruang pada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di lapangan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran NHT. NHT merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Diah Purwati et al., 2019; Maman & Rajab, 2016). NHT melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Parwata, 2019; Tussyana & Luciana, 2019). Teori pembelajaran kooperatif menekankan peserta didik belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, masing-masing peserta didik memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif dan interaktif. Struktur-struktur kagan menghendaki agar para peserta didik bekerjasama saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif (SY et al., 2016; Tussyana & Luciana, 2019). NHT merupakan struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan akademik (Pendy & Mbagh, 2021; Yenni, 2016). Model pembelajaran struktural dirancang untuk indikator-indikator kunci pembelajaran kooperatif yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, dan partisipasi merata dalam model pembelajaran struktural, tujuan pengetahuan yang hendak dicapai adalah berupa informasi akademik sederhana (Astuti, 2019). Sedangkan tujuan sosialnya adalah keterampilan kelompok dan keterampilan sosial. Peserta didik menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk berinteraksi terhadap lingkungannya dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa temuan penelitian menyatakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika (Dadri & Putra, 2017; Kristian, 2018; Muliandari, 2019). Model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada materi pokok relasi dan fungsi (Maryoto, 2018; Pendy & Mbagh, 2021). Meningkatkan hasil belajar ppkn melalui model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) berbasis kurikulum 2013 (Aprilia et al., 2018). Penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III (Juliartini & Arini, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, perlu untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar

PJOK pada peserta didik kelas VII SMP Triamerta Singaraja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2022.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) disebut *classroom action research*. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK, karena jenis penelitian PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan peserta didik dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik (Kanca, 2010). Membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan yaitu (Guru sebagai peneliti, Penelitian tindakan kolaboratif, Simultan terintegrasi, Administrasi sosial eksperimental. Bentuk penelitian tindakan yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti. Ada beberapa macam model penelitian tindakan kelas dan satu model yang kiranya tidak terlalu sulit untuk dilakukan peneliti (guru), yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Kanca, 2010).

Penelitian akan dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli di lapangan SMP Triamerta Singaraja. Penelitian ini melibatkan partisipasi peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 19 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik putra dan 8 peserta didik putri. Pengumpulan data dengan instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan asesmen teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa asesmen hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi atau proses pengumpulan data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Adapun bentuk asesmen yang digunakan adalah dengan menggunakan format pengamatan sesuai dengan aspek yang diamati dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Adapun bentuk lembar observasi dan asesmen yang digunakan adalah indikator penilaian aktivitas belajar teknik dasar *passing* bawah dan teknik dasar *passing* atas. Instrumen hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Penelitian ini, dilakukan dengan teknik analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria sekolah yaitu ketuntasan secara individu minimal 75% dari tingkat penguasaan kompetensi dasar dan ketuntasan secara klasikal minimal 75%. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan ditentukan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Dari rata-rata persentase yang diperoleh peserta didik, akan dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi di SMP Triamerta Singaraja pada mata pelajaran pendidikan jasmani untuk memperoleh tingkat dan kategori ketuntasan atau penguasaan materi. Konversi nilai mata pelajaran penjasorkes SMP Triamerta Singaraja disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Nilai Mata Pelajaran Penjasorkes SMP Triamerta Singaraja

Rentang Skor	Nilai Huruf	Kategori	Ketuntasan
85% - 100%	A	Sangat Baik	Tuntas
75% - 84%	B	Baik	
65% - 73%	C	Cukup	
55% - 64%	D	Kurang	Tidak Tuntas
0% - 55%	E	Sangat Kurang	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklus. Satu pertemuan berlangsung selama 2x40 menit, jadi pada tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan pada tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada Siklus I, pelaksanaan dilakukan dengan bekerja sama guru PJOK kelas VIII SMP Triamerta Singaraja. Langkah-

langkah dalam penelitian tindakan siklus I. Pertama, perencanaan, dalam tahap ini guru akan melakukan penyusunan terkait rancangan pembelajaran yang terdiri dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam penelitian, yaitu pembelajaran materi *passing* atas dan *passing* bawah bola Voli. Menyiapkan model pembelajaran yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang peserta didik yang jumlah peserta didik keseluruhan 19 orang, jadi peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri 4-5 orang peserta didik. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan, tahap ini dilakukan bersama dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan. Ketiga, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati perkembangan belajar peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT yang diterapkan pada proses pembelajaran materi bola Voli. Keempat, refleksi dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga memperoleh kesimpulan untuk mengetahui apa saja yang masih perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan. Tahap ini mengemukakan hasil penemuan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, tahap perencanaan guru akan melakukan penyusunan terkait rancangan pembelajaran yang terdiri dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam penelitian yaitu pembelajaran materi *passing* atas dan *passing* bawah bola Voli. Menyiapkan model pembelajaran yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang peserta didik yang jumlah peserta didik keseluruhan 19 orang, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri 4-5 orang peserta didik. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan, tahap ini dilakukan bersama dengan tahap observasi terhadap dampak tindakan. Ketiga, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati perkembangan belajar peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran langsung pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model yang diterapkan pada proses pembelajaran materi *passing* atas dan *passing* bawah bola Voli. Keempat, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan maka diperoleh hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan peningkatan. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Penerapan model pembelajaran tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar materi *passing* atas dan *passing* bawah bola Voli siswa kelas VIII SMP Triamerta Singaraja.

Hasil penelitian ini membahas mengenai hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Voli pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada prasiklus di peroleh berdasarkan hasil observasi awal penelitian di lapangan serta data yang di berikan oleh guru PJOK di SMP Triamerta Singaraja. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang biasanya dihadapi oleh guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada prasiklus aspek kognitif ditemukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 12 peserta didik atau (63,2%), sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik atau (36,8%). Kemudian, hasil belajar pada prasiklus aspek afektif di temukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 11 peserta didik atau (57,9%), sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik atau (42,1%). Hasil belajar pada prasiklus aspek Psikomotor di temukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 12 peserta didik atau (63,2%), sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik atau (36,8%). Berdasarkan uraian hasil belajar pada prasiklus ditunjukkan bahwa aspek kognitif dan psikomotor (63,2%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan aspek afektif yang hanya 57,9%. Hal ini terjadi karena pada aspek aspek afektif, terdapat temuan sikap siswa sangat kurang dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa merasa pembelajaran konvensional kurang menarik dan tidak mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar lebih jauh pada materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pembelajaran Siklus I analisis data yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar (aspek kognitif, afektif dan psikomotor) peserta didik maka diperoleh hasil sebagai berikut. hasil belajar Aspek kognitif peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik atau (84,2%) sedangkan peserta didik dalam ketegori tidak tuntas 3 peserta didik atau (15,8%). Kemudian, hasil belajar aspek afektif peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik atau

(84,2%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas 3 peserta didik atau (15,8%). Hasil belajar aspek psikomotor materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik atau (84,2%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas 3 peserta didik atau (15,8%). Setelah dilakukan proses pembelajaran dan diberikan tes pada siklus I, peneliti menemukan masih juga ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. dari hasil pembahasan siklus II, banyak peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dapat di lihat dari hasil tes yang diberikan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada tindakan penelitian Siklus II, peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan dua aspek sebagai berikut.

Pertama, hasil belajar aspek kognitif materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli ditemukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 17 atau (89,5%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik tidak tuntas atau (10,5%). Berdasarkan hasil siklus II tersebut tingkat ketuntasan peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari siklus I dengan rata rata (82,7), maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan peserta didik pada aspek kognitif sudah baik. Kedua, hasil belajar aspek afektif materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli ditemukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 18 atau (94,7%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik tidak tuntas atau (5,3%). Berdasarkan hasil siklus II tersebut tingkat ketuntasan peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari siklus I dengan rata rata (83,2), maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan peserta didik pada aspek kognitif sudah sangat baik. Ketiga, hasil belajar aspek psikomotor materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli ditemukan bahwa dari 19 peserta didik, peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 17 atau (89,5%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik tidak tuntas atau (10,5%). Peserta didik yang belum tuntas dalam aspek Psikomotor pada siklus II dikarenakan peserta didik tersebut masih kurang dalam melakukan materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Berdasarkan hasil siklus II tingkat ketuntasan peserta didik pada aspek psikomotor dari siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi (85,5) maka dapat di simpulkan bahwa pada siklus II materi teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli peserta didik meningkat.

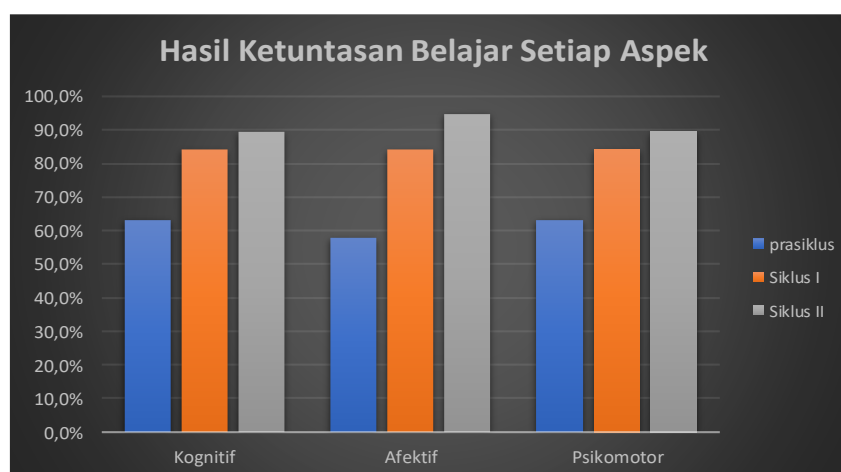
Berdasarkan uraian hasil tersebut, ketuntasan belajar siswa pada siklus II aspek kognitif ditemukan berjumlah 19 jumlah siswa, siswa dalam kategori tuntas sebanyak 17 atau (89,5%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik tidak tuntas atau (10,5%). Aspek afektif ditemukan berjumlah 19 jumlah siswa, siswa dalam kategori tuntas berjumlah sebanyak 18 peserta didik atau (94,7%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik tidak tuntas atau (5,3%). Ketuntasan belajar siswa pada siklus II aspek Psikomotor berjumlah 19 jumlah siswa, siswa dalam kategori tuntas sebanyak 17 atau (89,5%) sedangkan peserta didik dalam kategori tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik tidak tuntas atau (10,5%). Penelitian tindakan kelas yang telah di laksanakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik. Dalam mengukur keberhasilan peserta didik pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan kolaborasi dengan guru PJOK SMP Triamerta Singaraja untuk memberikan tes aspek kognitif, afektif, dan tes aspek Psikomotor pada akhir proses pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada prasiklus, siklus I dan siklus II pembelajaran materi *passing* atas dan *passing* bawah bola Voli dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Ketuntas Hasil Belajar Materi PJOK Teknik Dasar *Passing* Voli

Keterangan	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
	K	A	P	K	A	P	K	A	P
Tuntas	12	11	12	16	16	16	17	18	17
Tidak tuntas	7	8	7	3	3	3	2	1	2
Presentase ketuntasan	63,2%	57,9%	63,2%	84,2%	84,2%	84,2%	89,5%	94,7%	89,5%
Rata rata Nilai	77,2	78,3	77,5	81,2	81,4	81,4	82,7	83,2	85,2
Keseluruhan		77,6			81,3			83,7	

Keterangan: K= aspek kognitif, A= aspek afektif, dan P= aspek psikomotor.

Berdasarkan [Tabel 1](#), ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II dilihat dari tiga aspek yaitu Aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor ketuntasan belajar pada prasiklus aspek kognitif sebesar (63,2%), pada aspek afektif (57,9%), sedangkan pada aspek psikomotor (63,2%). Hasil belajar prasiklus diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi awal di SMP Triamerta Singaraja dengan melakukan wawancara terhadap guru PJOK. Berdasarkan hasil belajar prasiklus yang sudah diperoleh oleh peneliti memberikan tindakan pada siklus I, setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami Peningkatan. Ketuntasan belajar aspek kognitif pada siklus I yaitu sebesar (84,2%). Pada siklus II meningkat menjadi sebesar (89,5%), ketuntasan belajar pada aspek afektif pada siklus I yaitu sebesar (84,2%) pada siklus II sebesar (94,7%). Selanjutnya, ketuntasan belajar pada aspek psikomotor pada siklus I yaitu sebesar (81,4%) pada siklus II sebesar (89,5%). Berdasarkan hasil data menunjukkan penerapan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* Voli peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja. Grafik ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II seperti yang dipaparkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang tampak pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 1](#), maka dengan penerapan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* Voli peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja. Peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam penerapan model tipe NHT serta peserta didik mampu melaksanakan gerakan materi teknik dasar bola Voli sehingga tercapai indikator penilaian yang sudah ditentukan. Komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan materi PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti teknik dasar *passing* Voli. Dengan melakukan berbagai latihan tersebut secara teratur, hasil belajar peserta didik akan meningkat ([Lagur et al., 2018](#); [Tusyana & Luciana, 2019](#)). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan II jenis penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* Voli. Adapun kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu peserta didik kurang memperhatikan guru dalam penyampaian materi dan melakukan demonstrasi teknik *passing*. Masih kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Masih ada peserta didik yang belum tepat melakukan teknik dasar *passing*. Masih ada peserta didik yang bercanda dalam pembelajaran. Guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik agar serius dalam mengikuti pembelajaran. Perbaikan pembelajaran hasil dari refleksi pembelajaran siklus I. Guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus II, siswa diminta mengingat gerakan *passing* dengan repetisi yang intens, pemberian *reward* dan apresiasi. Guru melakukan peningkatan dalam teknik penyajian dan demonstrasi *passing* yang lebih menarik. Guru tidak hanya didepan saja melakukan demonstrasi, tapi guru pengampu memonitor setiap gerakan siswa. Selain itu, guru lebih mengikutsertakan siswa dalam proses demonstrasi. Mengingat teman sebayanya diikutkan, diharapkan siswa menjadi lebih antusias. Siswa yang ditunjuk untuk ikut mengajarkan temannya tentu akan merasa diapresiasi oleh guru. Fokus siswa menjadi lebih intensif, dalam, dan holistik. Adapun kendala yang ditemukan pada siklus II yaitu rasa Ingin bermain permainan tradisional meningkat di karenakan peserta didik lebih termotivasi dalam bermain, namun masih ada tiga orang (12,5%) belum termotivasi terlihat dari aspek afektif mereka (tidak tuntas). Semakin terlihat peserta didik serius dalam mencoba teknik *passing*, meskipun ada 2-3 orang yang perlu penanganan khusus yang perlu ditingkatkan dalam pelajaran selanjutnya (bahan laporan ke guru pengampu). Setiap

kelompok yang terbagi dalam empat orang sudah mampu melaksanakan gerakan *passing* terlihat semakin meningkat kerja sama kelompok pada proses pembelajaran siklus II. Kelemahan yang terdapat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I diberikan tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar *passing* voli pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika (Dadri & Putra, 2017; Kristian, 2018; Muliandari, 2019). Model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada materi pokok relasi dan fungsi (Maryoto, 2018; Pendi & Mbagh, 2021). Meningkatkan hasil belajar ppkn melalui model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) berbasis kurikulum 2013 (Aprilia et al., 2018). Penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III (Juliartini & Arini, 2017). Penelitian melakukan perbaikan yang holistik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II, implikasinya hasil belajar peserta didik meningkat serta mampu mencapai ketuntasan yang sudah di tentukan.

4. SIMPULAN

Analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar *Passing* pada permainan bola voli peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alat atau fasilitas mevariasikan pembelajaran dan lain-lain agar peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selai guru merapkan model pembelajaran yang variatif, guru juga harus mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik pula. Guru juga harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar peserta didik dengan maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apri Aji Arjun,Susi Yundarwati, P. M. Y. (2019). *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan,FPOK IKIP Mataram Email :dedihariady14@gmail.Cm.*
- Aprilia, L. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Kurikulum 2013. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2530>.
- Astuti, W. (2019). Pengaruh Model Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 605–610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.45>.
- Dadri, P. C. W., & Putra, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>.
- Jumadi, F., Laksana, A. A. N. P., & Prananta, I. G. N. A. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK pada Teknik Dasar *Passing* Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5027642>.
- Kanca, I. N. (2010). *Metode penelitian pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kristian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Iv Sdn 4 Banda Aceh. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*,

- IX(2), 71–82. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169/157>.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.160>.
- Luh Putu Spyana Wati, K. Y. P. (2016). Pengaruh Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Jurusan Penjaskesrek Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8932>.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4536>.
- Maryoto, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Dan Numbered-Heads-Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121–128. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.271.2016>.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered head together) terhadap hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Parwata, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa SD <https://doi.org/>. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21368>.
- Pendy, A., & Mbagh, H. M. (2021). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>.
- SY, N., Corebima, A., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1993—1998-1998. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7310>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Tusyana, E., & Luciana, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4812>.
- Widodo, A. (2018). *Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan*. December.
- Yenni, R. F. (2016). Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267. <https://doi.org/10.30870/jppm.v9i2.1006>.